

## **NILAI EKONOMI LAHAN PERTANIAN DI WILAYAH KERJA CABANG DINAS KEHUTANAN IV KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT**

*<sup>1</sup>Miftakhul Arifah, Andjar Astuti<sup>1</sup>, Aris Supriyo Wibowo<sup>1</sup>, Sulaeni<sup>1</sup>*

*<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Raya Palka KM. 03 Sindangsari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten*

*Email: aris.supriyo@untirta.ac.id*

### **ABSTRACT**

*Land is the most important resource in supporting agricultural activities but land is limited. Therefore, land use must be wise and need economic considerations. The economic value of agricultural land is seen based on the level of fertility which is quantified by the production and production costs. This study aims to determine the average economic value of agricultural land and determine the most optimum economic value of land based on the types of commodities in Forestry Service Branch IV Working Area, Cianjur Regency, West Java. This research was conducted in Cianjur Regency, West Java from November 2022 to May 2023. Data was collected through direct interviews with 40 respondents. The average economic value of agricultural land in Forestry Service Branch IV Working Area, Cianjur Regency, West Java is Rp. 8.130/m<sup>2</sup>/cycle. The most optimal economic value of land in one cycle is the chili commodity in the amount of Rp. 9.530/m<sup>2</sup>/cycle while the most optimum economic value of land in one year is the cabbage commodity of Rp. 28.218/m<sup>2</sup>/year.*

**Keywords :** *agriculture commodity, economic value of land, land, production costs*

### **ABSTRAK**

Lahan merupakan sumber daya paling penting dalam menunjang aktivitas pertanian namun lahan bersifat terbatas. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan harus bijak dan perlu pertimbangan secara ekonomi. Nilai ekonomi lahan pertanian dilihat berdasarkan tingkat kesuburan yang dikuantifikasi dengan produksi yang dihasilkan serta biaya produksi yang dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan rata-rata nilai ekonomi lahan pertanian dan menentukan nilai ekonomi lahan paling optimum berdasarkan jenis komoditas yang ada di Wilayah Kerja Cabang Dinas Kehutanan IV Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dari bulan November 2022 hingga Mei 2023. Pengumpulan data melalui wawancara secara langsung kepada 40 responden. Rata-rata nilai ekonomi lahan pertanian di Wilayah Kerja Cabang Dinas Kehutanan IV Kabupaten Cianjur Jawa Barat sebesar Rp. 8.130/m<sup>2</sup>/daur. Nilai ekonomi lahan paling optimum dalam satu kali daur yaitu komoditas cabai sebesar Rp. 9.530/m<sup>2</sup>/daur sedangkan nilai ekonomi lahan paling optimum dalam satu tahun yaitu komoditas kubis sebesar Rp. 28.218/m<sup>2</sup>/tahun.

**Kata Kunci :** lahan, Nilai Ekonomi Lahan, komoditas pertanian, biaya produksi

## PENDAHULUAN

Lahan merupakan sumber daya paling penting dalam menunjang aktivitas dan kegiatan pertanian. Lahan mencakup keseluruhan bentang yang ada di alam termasuk di dalamnya atmosfer, tanah, populasi hewan serta tanaman dan hasil kegiatan manusia. Walaupun lahan memberikan manfaat yang begitu banyak namun ketersediaannya bersifat terbatas. Berdasarkan data Statistik Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2018 (KLHK 2019) bahwa total daratan Indonesia mencapai 188,0 juta hektar dengan luas kawasan hutan daratan (*terrestrial*) sebesar 120,6 juta hektar dan luas areal penggunaan lain (APL) sebesar 67,4 juta hektar. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kawasan hutan daratan mencapai 64,15% sedangkan areal penggunaan lain (APL) sekitar 35,85% dari total daratan Indonesia. Hal tersebut memberi gambaran bahwa kawasan hutan di Indonesia cukup luas.

Seiring berjalannya waktu, tingkat populasi manusia semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya kebutuhan

lahan sebagai tempat tinggal atau pemukiman. Akibatnya konversi lahan tidak dapat dihindarkan yang menyebabkan luas kawasan hutan mengalami penurunan. Salah satunya di Provinsi Jawa Barat yang mengalami deforestasi hutan pada tahun 2018 sebesar 5,3%.

Melalui program Perhutanan Sosial, pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar hutan untuk mengajukan hak pengelolaan areal hutan dan selanjutnya diproses serta disetujui sehingga masyarakat berhak untuk mengelola (mengolah dan mengambil manfaat) dari hutan secara berkelanjutan. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pola pemberdayaan yang berpedoman pada aspek kelestarian hutan. Adanya program ini diharapkan mampu memaksimalkan luasan hutan yang ada serta potensi lingkungan yang ada di Kabupaten Cianjur.

Secara geografis, Kabupaten Cianjur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Cianjur Utara, Cianjur Tengah, dan Cianjur Selatan namun yang paling memungkinkan untuk mengembangkan komoditas sayuran

adalah wilayah Cianjur Utara dengan ketinggian 2.962 mdpl yang meliputi daerah Puncak (1.450 mdpl), Kota Cipanas/Kecamatan Cipanas dan Pacet (1.110 mdpl), dan Kota Cianjur (450 mdpl).

Pemanfaatan hutan menjadi lahan pertanian oleh masyarakat akan memberikan nilai ekonomi lahan yang lebih baik namun perubahan penggunaan lahan dari lahan hutan yang terbengkalai menjadi lahan pertanian mengakibatkan perubahan pada struktur tanah. Jika hal tersebut dilakukan terus-menerus akan mengurangi unsur hara dalam tanah yang menyebabkan tanah mengalami penurunan kesuburan. Nilai ekonomi lahan pada lahan pertanian dapat dilihat berdasarkan tingkat kesuburan. Tingkat kesuburan dapat dilihat melalui produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut karena lahan yang subur memiliki produksi yang tinggi dengan biaya produksi yang rendah. Melalui lahan pertanian, masyarakat yang melakukan budidaya di lahan tersebut mendapat peningkatan pendapatan yang merupakan hasil panen dari kegiatan budidaya sayuran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan fenomena bahwa

penggunaan lahan pertanian secara terus-menerus akan berakibat pada pemiskinan unsur hara atau berkurangnya tingkat kesuburan tanah sehingga dalam memproduksi hasil yang sama diperlukan biaya yang lebih besar. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis nilai ekonomi lahan untuk menganalisis tingkat kesuburan berdasarkan hasil produksi yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitis. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Cabang Dinas Kehutanan IV Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kondisi penggunaan lahan di lokasi tersebut. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2022 hingga Mei 2023.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data

primer berasal dari tanggapan responden melalui pengisian kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dan berkaitan dengan kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani di Wilayah Kerja Cabang Dinas Kehutanan IV Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Sumber data sekunder bisa didapat dari penelitian sebelumnya, literatur yang berkaitan dengan penelitian, internet, dan media lainnya.

### **Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner berbentuk lembaran yang berisi pertanyaan tertulis yang akan diisi oleh responden. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kegiatan budidaya sayuran yang dilakukan, seperti produksi ( $\text{Kg/m}^2$ ), harga jual ( $\text{Rp/Kg}$ ), biaya-biaya variabel ( $\text{Rp/m}^2/\text{musim tanam}$ ), dan biaya-biaya tetap ( $\text{Rp/m}^2/\text{musim tanam}$ ). Biaya variabel mencakup biaya benih/bibit, pembenah tanah (dolomit atau asam humat), pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja, seperti pengolahan tanah, pindah tanam dan penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan panen. Sedangkan

biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat pertanian. Dalam memperoleh data, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, alat tulis dan handphone, serta laptop.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu *Simple Random Sampling*. Banyaknya sampel yang diambil yaitu 40 orang. Jumlah sampel tersebut ditentukan dengan Rumus *Slovin*.

### **Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Data primer yang berkaitan dengan kegiatan budidaya sayuran yang dilakukan petani responden mencakup nilai produksi, harga jual, dan biaya produksi akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabulasi deskriptif dengan menggunakan Microsoft Excel. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis *land rent*.

Menurut Suparmoko (1997), nilai ekonomi lahan dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Sewa lahan sebagai biaya yang dikeluarkan kepada pemberi lahan

atas sewa yang sudah dilakukan. Besaran sewa yang dikeluarkan biasanya selalu tetap (*rent as an unearned increment*). Konsep ini sering disebut sebagai *contract rent*.

b. Sewa lahan yang merupakan *surplus* atau kelebihan hasil dari

$$Land\ Rent = \frac{\{(P1 \times H1) - B1 + (P2 \times H2) - B2 + \dots + (Pn \times Hn) - Bn\}}{m^2\ lahan}$$

dimana:

P = Produksi (Kg)  
 H = Harga produk (Rp/Kg)  
 B = Biaya produksi (Rp/m<sup>2</sup>)

1) Produksi

Merupakan panen yang dihasilkan dari pengelolaan suatu lahan. Jumlah produksi dipengaruhi oleh luasan lahan. Jika lahan yang digunakan cukup luas, maka hasil produksi semakin tinggi dan sebaliknya.

2) Harga Produk

Merupakan harga yang diterima petani sebagai bentuk pembayaran dari penjualan hasil panen dimana harga bersifat fluktuatif bergantung pada permintaan dan kebutuhan pasar.

3) Biaya Produksi

Merupakan keseluruhan biaya yang digunakan dalam menjalankan suatu usahatani meliputi biaya sarana

suatu investasi yang dilakukan. Konsep ini dikenal sebagai *land rent*.

Menurut Nilawati (2002), nilai ekonomi lahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

produksi, seperti pembenah tanah (kapur dan asam humat), pupuk, benih, dan pestisida serta biaya tenaga kerja. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Cn = \Sigma Ca + \Sigma Cx + \Sigma Cy + \Sigma Cz + \Sigma Ct + \Sigma TK$$

Dimana:  
 Cn = Biaya produksi (Rp/m<sup>2</sup>)  
 ΣCa = Total biaya pembenah tanah (Rp/m<sup>2</sup>)  
 ΣCx = Total biaya pupuk (Rp/m<sup>2</sup>)  
 ΣCy = Total biaya benih (Rp/m<sup>2</sup>)  
 ΣCz = Total biaya pestisida (Rp/m<sup>2</sup>)  
 ΣCt = Total biaya penyusutan alat (Rp/m<sup>2</sup>)  
 ΣTK = Total biaya tenaga kerja (Rp/m<sup>2</sup>)

Biaya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Secara matematis dituliskan sebagai berikut.

$$Ct = \frac{Biaya\ perolehan\ alat - Nilai\ sisa}{Masa\ manfaat\ alat}$$

Sedangkan untuk menganalisis biaya tenaga kerja

dibedakan berdasarkan kegiatan yang dilakukan, seperti persiapan lahan, pemeliharaan, dan pemanenan. Sehingga dapat dituliskan sebagai berikut.

$$TK = W1Z1 + W2Z2 + W3Z3$$

Dimana:

TK = Biaya tenaga kerja (Rp/m<sup>2</sup>)

W1 = Biaya tenaga kerja saat persiapan lahan (Rp/orang)

Z1 = Jumlah tenaga kerja saat persiapan lahan (orang)

W2 = Biaya tenaga kerja saat pemeliharaan (Rp/orang)

Z2 = Jumlah tenaga kerja saat pemeliharaan (orang)

W3 = Biaya tenaga kerja saat pemanenan (Rp/orang)

Z3 = Jumlah tenaga kerja saat pemanenan (orang)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### a. Usia responden

Kelompok usia responden dalam penelitian ini yang sangat mendominasi yaitu pada usia 51 – 60 tahun dengan angka persentase sebesar 42,50%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, rata-rata petani dengan usia rentang 51 – 60 tahun menyatakan bahwa kegiatan bertani merupakan pekerjaan paling nyaman dan tidak begitu memberatkan dengan jam kerja yang

fleksibel serta hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### b. Jenis kelamin responden

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 90,00% dan responden perempuan yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 10,00%. Hal tersebut dikarenakan peran laki-laki sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai petani dan perempuan sebagai istri berperan dalam mengelola rumah tangga.

#### c. Pendidikan terakhir responden

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa responden dengan pendidikan terakhir Tidak Tamat SD sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 20,00%, SD sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 30,00%, SMP sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 22,50%, SMA sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 20,00%, dan program Sarjana sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,50%. Berdasarkan data tersebut, tingkat pendidikan formal yang

dimiliki responden paling banyak yaitu Sekolah Dasar (SD).

#### **d. Pengalaman usahatani responden**

Berdasarkan karakteristik pengalaman usahatani menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengalaman usahatani antara 1 – 10 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 47,50% dan paling sedikit sebanyak 4 orang dengan persentase 10,00% yaitu responden dengan pengalaman usahatani lebih dari sama dengan 31 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, responden dengan pengalaman usahatani antara 1 – 10 tahun biasanya lebih terbuka terhadap ide atau inovasi baru, mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, memiliki rasa ingin tahu dan keinginan belajar yang cukup tinggi dibanding dengan responden yang memiliki pengalaman usahatani antara 21 – 30 tahun dan di atasnya yang menjalankan usahatani berdasarkan pengalaman sehingga cenderung sulit dalam menerima ide atau inovasi baru.

#### **e. Jumlah tanggungan keluarga responden**

Berdasarkan karakteristik jumlah tanggungan keluarga menunjukkan bahwa responden dengan jumlah tanggungan keluarga kurang dari 5 sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 90,00% dan responden dengan jumlah tanggungan keluarga lebih dari sama dengan 5 sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 10,00%. Berdasarkan data tersebut, umumnya responden memiliki tanggungan keluarga kurang dari 5 orang yang terdiri dari istri, anak, dan orang tua sehingga termasuk golongan dengan tanggungan keluarga kecil.

#### **Nilai Ekonomi Lahan Pertanian**

##### **Produksi**

Nilai produksi merupakan hasil panen dari luasan lahan tertentu yang digunakan untuk melakukan usahatani sehingga tinggi atau rendahnya hasil produksi bergantung dari luasan lahan yang digunakan. Dalam penelitian ini setiap petani responden melakukan budidaya sayuran di luasan lahan yang berbeda. Tabel 1 menampilkan variasi luasan

lahan yang dikelola oleh masing-masing petani responden. Selain itu, luas lahan yang digunakan memengaruhi hasil produksi. Tabel 2 menampilkan variasi hasil produksi yang diperoleh petani responden. Dalam hal ini, jenis komoditas yang ditanam juga memengaruhi hasil panen karena ada beberapa komoditas yang dapat dipanen berkali-kali sehingga ada kecenderungan untuk mendapatkan hasil panen yang lebih banyak.

Tabel 1. Variasi luasan lahan yang dikelola

No.	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah	%
1.	100 - 900	15	37,50
2.	1.000 – 2.000	19	47,50
3.	> 2.000	6	15,00
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2. Variasi hasil produksi yang dihasilkan

No.	Hasil Produksi (Kg)	Jumlah	%
1.	< 500	20	50,00
2.	500 – 1000	10	25,00
3.	> 1000	10	25,00
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

### Harga Produk

Harga produk merupakan harga yang diterima petani sebagai bentuk pembayaran dari penjualan hasil panen. Dalam penelitian ini, harga jual cukup bervariasi berdasarkan jenis komoditas. Harga produk memiliki pengaruh terhadap nilai ekonomi lahan dimana lahan yang ditanami komoditas dengan harga yang tinggi maka akan menghasilkan nilai ekonomi lahan yang lebih optimum dibandingkan dengan komoditas yang memiliki harga rendah. Tabel 3 merupakan variasi harga produk rata-rata berdasarkan jenis komoditas.

Tabel 3. Variasi harga produk rata-rata berdasarkan jenis komoditas

No.	Komoditas	Harga Jual (Rp/Kg)
1.	Sawi	1.559
2.	Kubis	6.200
3.	Brokoli	9.000
4.	Bawang daun	6.125
5.	Pakcoy	2.500
6.	Zukini	9.600
7.	Kacang-kacangan	7.400
8.	Tomat	6.500
9.	Cabai	33.200
10.	Terung	4.000
11.	Wortel	2.150
12.	Lobak	3.000
13.	Asparagus	60.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023



**Biaya Produksi**

Tabel 4 Rata-rata biaya total berdasarkan jenis komoditas

No.	Komoditas	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1.	Sawi	44.207	831.386	875.594
2.	Kubis	64.597	3.254.350	3.318.947
3.	Brokoli	94.122	801.746	895.868
4.	Bawang daun	37.149	503.259	540.408
5.	Pakcoy	46.404	519.247	565.650
6.	Zukini	106.597	511.860	618.457
7.	Kacang-kacangan	32.396	2.186.250	2.218.646
8.	Tomat	16.875	2.185.700	2.202.625
9.	Cabai	64.893	1.567.950	1.632.843
10.	Terung	10.000	645.000	655.000
11.	Wortel	204.167	1.735.000	1.939.167
12.	Lobak	40.714	446.000	487.214
13.	Asparagus	43.550	1.525.400	1.568.950
<b>Total</b>		<b>805.670</b>	<b>16.713.698</b>	<b>17.519.369</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61.975</b>	<b>1.285.669</b>	<b>1.347.644</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 merupakan rata-rata biaya total berdasarkan jenis komoditas. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan dibebankan selama proses produksi berlangsung mulai dari awal hingga akhir. Dalam hal ini, biaya produksi dihitung mulai dari tahap pengolahan tanah hingga tahap pemanenan. Biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dihitung hanya biaya penyusutan alat tanpa biaya pajak atau sewa lahan. Biaya variabel

dihitung berdasarkan biaya tenaga kerja, pembenah tanah, benih, pupuk, dan pestisida.

**Rata-rata Nilai Ekonomi Lahan Pertanian**

Nilai ekonomi lahan diperoleh dari rata-rata produksi, harga produk, dan total biaya produksi dari semua jenis komoditas yang ada di Wilayah Kerja Cabang Dinas Kehutanan IV Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Tabel 5 merupakan rata-rata nilai ekonomi lahan pertanian.

Tabel 5 Rata-rata nilai ekonomi lahan pertanian

Produksi (Kg)	Harga Produk (Rp/Kg)	Total Biaya Produksi (Rp/m <sup>2</sup> /musim tanam)	Nilai Ekonomi Lahan (Rp/m <sup>2</sup> /musim tanam)
5191	11.633	1.347.644	8.130

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ekonomi lahan pertanian yang dihasilkan sebesar Rp. 8.130 m<sup>2</sup>/musim tanam. Berdasarkan kondisi lokasi penelitian di Wilayah Kerja CDK IV Kabupaten Cianjur Jawa Barat yang merupakan wilayah kehutanan dan perbukitan dataran tinggi serta dikelilingi pohon-pohon yang tinggi dengan kondisi tanah yang berbatu dan memiliki tingkat kemasaman di bawah rata-rata maka pemanfaatan lahan hutan sebagai lahan pertanian oleh masyarakat berdasarkan izin pemerintah setempat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

**Nilai Ekonomi Lahan Pertanian Berdasarkan Jenis Komoditas**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa komoditas, yaitu sawi, kubis, brokoli, bawang daun, pakcoy, zukini, kacang-kacangan, tomat, cabai, terung, wortel, lobak, dan asparagus. Untuk mendapatkan nilai ekonomi lahan yang lebih spesifik, maka nilai ekonomi lahan dihitung berdasarkan jenis komoditas. Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa komoditas yang memberikan nilai ekonomi lahan

paling optimum dalam satu musim tanam yaitu komoditas cabai sebesar Rp. 9.530/m<sup>2</sup>/musim tanam. Hal tersebut dipengaruhi oleh harga produk komoditas cabai yang cukup tinggi. Menurut keterangan responden, harga cabai sangat fluktuatif. Dalam satu waktu harga cabai dapat melonjak tinggi namun beberapa waktu kemudian harga cabai dapat turun drastis. Sedangkan komoditas dengan nilai ekonomi lahan paling optimum dalam satu tahun yaitu komoditas kubis sebesar Rp. 28.218/m<sup>2</sup>/tahun.

Tabel 6. Nilai ekonomi lahan dalam satu musim tanam dan satu tahun masing-masing komoditas

Komoditas	Nilai Ekonomi Lahan (Rp/m <sup>2</sup> /musim tanam)	Nilai Ekonomi Lahan (Rp/m <sup>2</sup> /tahun)
Sawi	923	5.537
Kubis	9.406	28.218
Brokoli	2.024	8.096
Bawang daun	1.840	4.417
Pakcoy	795	4.770
Zukini	2.981	17.887
Kacang-kacangan	4.248	16.990
Tomat	559	2.237
Cabai	9.530	22.871
Terung	273	1.090
Wortel	1.933	7.732
Lobak	263	1.051
Asparagus	462	462

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ekonomi lahan pertanian di Wilayah Kerja Cabang Dinas Kehutanan IV Kabupaten Cianjur Jawa Barat sebesar Rp 8.130/m<sup>2</sup> per-usim tanam dengan jumlah produksi rata-rata sebanyak 5191 Kg, harga produk rata-rata sebesar Rp 11.633/Kg dan biaya produksi rata-rata sebesar Rp 1.347.644. Nilai ekonomi lahan paling optimum dalam satu kali masa tanam yaitu komoditas cabai sebesar Rp 9.530/m<sup>2</sup> permusim tanam sedangkan nilai ekonomi lahan paling optimum dalam satu tahun yaitu komoditas kubis sebesar Rp. 28.218/m<sup>2</sup> pertahun.

Berdasarkan hasil temuan, diharapkan petani dapat menentukan jenis komoditas yang ditanam dengan melihat kestabilan nilai ekonomi lahan. Dalam hal ini, komoditas yang disarankan yaitu komoditas kubis. Selain itu, petani diharapkan dapat menerapkan pola tanam *agroforestry* sehingga nilai ekonomi lahan lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amili, I., Boekoesoe, Y., & Murtisari, A. 2018. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayoto Kabupaten Pohuwato. *Agrinesia*, Vol. 3 No. 1: 20 – 29.
- Anggoro, Deas Efpri. 2018. Nilai Ekonomi Lahan Dari Berbagai Macam Penggunaan Lahan (Studi Kasus di Desa Karyasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor). Skripsi. Program Sarjana Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 22 hal.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2012. Konsep dan Definisi Baku Statistik Pertanian 2012.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Cianjur. 2020. Kecamatan Pacet Dalam Angka 2020.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Cianjur. 2020. Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka 2020.
- Fahri, A. 2016. Aplikasi Pendekatan *Land Rent* Dalam Menganalisis

- Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit. *Informatika Pertanian*, Vol. 25 No. 1 : 9 – 20.
- Gupito, R. W., Irham, & Waluyati, L. R. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, Vol. 24/No. 1 : 66 – 75.
- Husinsyah. 2006. Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani di Kampung Mencimai. *EPP* Vol. 3 No. 1: 9 – 20.
- Istiqomah, A., Nindyantoro, & Novindra. 2019. Analisis *Land Rent* dan Daya Saing Pertanian Padi Organik Di Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Agriculture, Resource, and Environmental Economics (JAREE)* 2: 13 – 25.
- Juhadi. 2007. Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan pada Kawasan Perbukitan. *Jurnal Geografi* Vol. 4 No. 1 : 11 – 24.
- KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) Republik Indonesia. 2020. Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024.
- Manyamsari, & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Agrisep* Vol. 15 No. 2 : 58 – 74.
- Nilawati. 2002. Analisis Potensi Lahan, Kelayakan Finansial dan Nilai Ekonomi Lahan (*Land Rent*) Beberapa Pola Tanam Tanaman Hortikultura Utama (Studi Kasus Tanah Regosol di Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur). Skripsi. Program Studi Ilmu Tanah, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 77 hal.
- Pambudi, A. 2008. Analisis Nilai Ekonomi Lahan (*Land Rent*) pada Lahan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Skripsi. Program Sarjana

- Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 78 hal.
- Permata, E. T., Nasution, Z., & Purwoko, A. 2022. Analisis Nilai Ekonomi Lahan (*Land Rent*) pada Lahan Pertanian di Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Environmental and Development Studies (JEDS)* Vol. 3, No. 2 : 68 – 78.
- Putra, M. D. 2014. Analisis Nilai Ekonomi pada Rumah Sewaan di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi, Universitas Bengkulu. Bengkulu. 45 hal.
- Qori Widhiani, N. I., Haryono, D., & Murniati, K. 2022. Analisis Nilai Ekonomi Lahan Usahatani Padi Menjadi Usaha Budidaya Ikan Patin Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Food System and Agribusiness* Vol. 6 (2): 122 – 131.
- Sobari, M. P., Kusumastanto, T., & Kaunang, S. D. 2006. Analisis *Land Rent* Pemanfaatan Lahan Tambak di Pesisir Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Mangrove dan Pesisir* Vol. VI No.3: 40 – 52.
- Suparmoko. 1997. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Edisi 4 Revisi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Widyantara, W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Udayana University Press. Denpasar. 101 p.
- Winarni, I. 2008. *Hortikultura*. Universitas Terbuka. Jakarta. 143 p.